

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan suatu wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Pariwisata telah terbukti dapat mendorong pertumbuhan perekonomian melalui peluang investasi, peluang kerja, peluang berusaha dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. .

Pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, ternyata mempunyai dampak terhadap lingkungan sekitar baik langsung maupun tidak langsung (Sopa Martina, 2014). Sehubungan dengan adanya dampak negatif dan positif dalam upaya pengembangan objek wisata, maka perlu lebih diperhitungkan dampak negatif yang ditimbulkan demi kelestarian objek wisata, dan kelestarian fungsi lingkungan sekitar kawasan wisata.

Kemudian dengan perkembangan pariwisata yang saat ini berkembang dengan sangat cepat, akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap sektor pariwisata, (Ismayanti, 2010:1). Selain itu juga sektor wisata telah memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi global, dan untuk industri pariwisata telah menjadi industri penting bagi banyak negara (Hsieh & Kung, 2013).

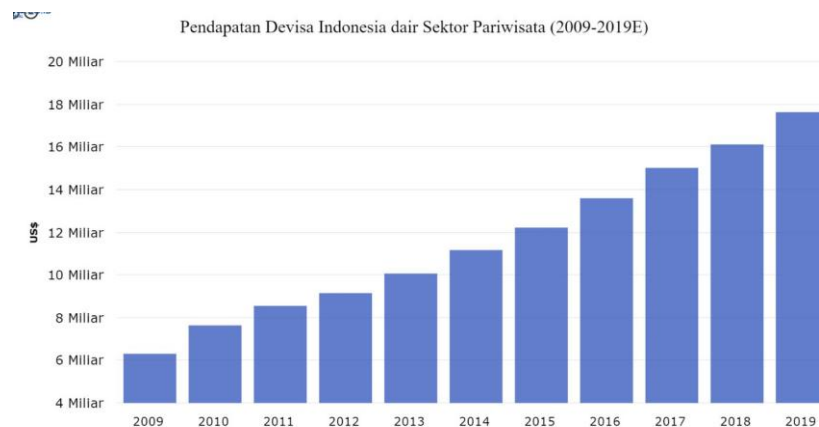
Seperti yang terjadi di Indonsia pendapatan devisa meningkat dari sektor parisawata. Menurut neraca perdagangan dan transaksi berjalan saat ini Indonesia mengalami defisit, membuat pemerintah melakukan kebijakan untuk meningkatkan pendapatan devisa dari pariwisata melalui destinasi wisata domestik yang sudah dikenal oleh wisatawan mancanegara (wisman).

Pulau Bali, Bunaken serta Raja Ampat menjadi salah satu keunggulan obyek wisata nasional. Peningkatan kualitas dan akses menuju destinasi, penguatan

data dan informasi serta peningkatan atraksi yang terintegrasi bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan devisa pariwisata nasional.

Gambar 1.1

Grafik pendapatan Indonesia dari Sektor Pariwisata ( 2009-2019E)



Grafik diatas merupakan data Kementerian Pariwisata pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada 2015 mencapai US\$ 12,23 miliar atau setara Rp 169 triliun. Jumlah tersebut berada di urutan ke empat sebagai penyumbang devisa terbesar pada 2015, di bawah migas, batu bara dan kelapa sawit. Kemudian pada 2019, pendapatan devisa dari pariwisata ditargetkan sebesar US\$ 20 miliar dan menjadi yang terbesar mengalahkan hasil ekspor sawit maupun migas.

Untuk mencapai target tersebut, pemerintah menargetkan 20 juta kunjungan wisman pada 2019. Sebagai informasi, wisman yang datang ke tanah air pada 2017 mencapai 14,1 juta kunjungan. Kemudian periode Januari-Juli 2018 kunjungan wisman mencapai 9,06 juta, meningkat 12,92% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Terjadinya bencana alam seperti letusan Gunung Agung di Bali dan gempa bumi di Lombok dapat membebani target kunjungan turis asing ke Indonesia.

Keberhasilan utama dalam pengembangan desa wisata adalah, sejauh mana kegiatan desa wisata tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Isu utama dalam pengembangan desa wisata adalah, mengenai kontribusi positif aktifitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal (Hariyanto, 2016).

Perubahan suatu wilayah dalam berbagai aspek di pengaruhi oleh pariwisata, suatu daerah bahkan menggantungkan industri pariwisata untuk meningkatkan pendapatan daerah. Selanjutnya, pengembangan industri pariwisata dijadikan juga sebagai salah satu strategi untuk memperkenalkan suatu daerah, serta untuk pembangunan suatu daerah yang memiliki potensi wisata.

Menurut Undang-undang no 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, Pariwisata adalah "Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha".

Pariwisata sebagai satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Industri pariwisata juga membuat terjadinya culture shock bagi masyarakat, karena dengan adanya pariwisata memudahkan masyarakat dalam mencari nafkah.

Negara berkembang cenderung memindahkan ekonomi mereka kearah pengembangan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai indikator berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menjalankan, mengelola, dan membangun negara.

Pengembangan pariwisata di Indonesia bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, mengembangkan budaya, memperbaiki citra bangsa, dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Sutawa, 2012).

Pariwisata juga tidak hanya berdampak ekonomi bagi masyarakat sekitar tetapi juga sosial dan budaya. Seperti yang terjadi pada masyarakat sekitar wisata Pancingan Taman Air 100 yang merasakan dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari adanya tempat wisata ini yang terus meningkat dan bertambahnya jumlah pengunjung.

Klaten merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, dan letaknya berbatasan langsung dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Meskipun keberadaannya yang terdapat di tengah-tengah Pulau Jawa, sehingga tidak memiliki pantai, namun ada banyak tempat wisata di Klaten.

Saat ini Klaten dikenal sebagai kabupaten dengan 1001 Umbul atau kolam, karena itu tak heran jika banyak sekali wisata umbul atau pemancingan yang menawarkan wisata air seperti halnya Pancingan Taman air 100.

Pancingan Taman Air 100 merupakan salah satu tempat wisata yang paling ramai diantara pemancingan yang ada di Desa Janti Kabupaten Klaten, menyediakan berbagai wahana dan kuliner untuk dinikmati pengunjung. Lokasi pemancingan yang eksotis dengan berbagai fasilitas dan aneka permainan yang bisa dimanfaatkan oleh pengunjung.

Selain pemancingan, ada pula kolam renang yang dilengkapi water boom dan aneka tempat bermain bagi anak-anak. Dengan adanya tempat wisata ini tentu membuat Janti di Kabupaten Klaten ini semakin dikenal dikalangan luas, tentu memberikan dampak positif juga untuk warga sekitar terutama dampak ekonomi untuk warga sekitar tempat wisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “DAMPAK EKONOMI WISATA PANCINGAN TAMAN AIR 100 PADA MASYARAKAT DESA JANTI KABUPATEN KLATEN”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pemmasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak ekonomi wisata Pancingan Taman Air 100 pada masyarakat Desa Janti Kabupaten Klaten?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang dipaparkan maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui dampak ekonomi wisata Pancingan Taman Air 100 pada masyarakat Desa Janti Kabupaten Klaten.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### 1. Bagi pihak pengelola tempat wisata

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagian pengetahuan terdapat dampak ekonomi sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk pengelolaan dan pengembangan tempat wisata.

### 2. Bagi pemerintah

Melalui penelitian ini dapat diketahui dampak ekonomi untuk dijadikan pertimbangan dalam merumuskan suatu kebijakan dan juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembangunan daerah.

### 3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan terkait dampak ekonomi di kawasan wisata Pancingan Taman Air 100.